

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KOHESI  
SOSIAL SISWA MULTIETNIK DI SMA NEGERI 1  
TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**VIVI YULIANI**  
**NIM/BP. 18006059/2018**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KOHESI SOSIAL SISWA  
MULTIETNIK DI SMA NEGERI 1 TIMPEH KABUPATEN DHARMASRAYA**

Nama : Vivi Yuliani  
NIM/BP : 18006059/2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juli 2022

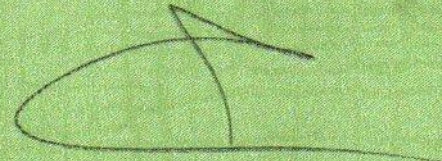
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001

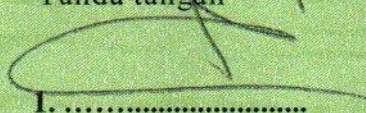
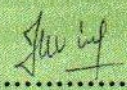
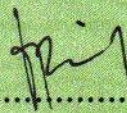
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kohesi Sosial Siswa  
Multietnik di SMA Negeri 1 Timpeh Kabupaten  
Dharmasraya.  
Nama : Vivi Yuliani  
NIM : 18006059  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Juli 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.	 1. ....
2. Anggota 1	: Indah Sukmawati, M.Pd.,Kons	 2. ....
3. Anggota 2	: Frischa Meivilona Y, M.Pd.,Kons.	 3. ....

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Vivi Yuliani  
NIM/BP : 18006059/2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan Penyesuaian Diri dengan Kohesi Sosial  
Siswa Multietnik di SMA Negeri 1 Timpeh  
Kabupaten Dharmasraya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 19 Agustus 2022  
Saya yang menyatakan,



Vivi Yuliani.  
NIM. 18006059

## ABSTRAK

**Vivi Yuliani. 2022. Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kohesi Sosial Siswa Multietnik Di SMA Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Kohesi sosial dipandang sebagai kemampuan untuk bersatu di antara anggota dan bertahan dalam kelompok. Pengalaman bersama anggota kelompok memberi mereka kesatuan untuk terus bergabung dengan kelompok yang mereka miliki. Kohesi sosial yang tinggi akan membuat individu berinteraksi dan lingkungan akan mempengaruhi kohesi sosial dilingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penyesuaian diri dan berkomunikasi dengan anggota kelompok serta adanya sikap rasa saling bergantung, saling memberikan dukungan, saling memberikan rasa aman, saling dekat dan akrab antar anggota kelompok, sehingga diharapkan dapat saling menyesuaikan diri agar menyatu. Individu yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik akan mudah diterima dilingkungan baru, tingginya penyesuaian diri disuatu mendeskripsikan gambaran kohesi sosial siswa serta menguji hubungan antara penyesuaian diri dengan kohesi sosial siswa multietnik di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 208 orang siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 dengan sampel sebanyak 137 orang, yang dipilih dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket Penyesuaian diri dan angket kohesi sosial siswa model *Skala Likert*. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan untuk menguji hubungan data dianalisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat penyesuaian diri siswa di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya berada pada kategori rendah dengan persentase 60,7%, (2) tingkat kohesi sosial siswa di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya berada pada kategori rendah dengan persentase 65,0%, (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penyesuaian diri dengan kohesi sosial siswa di SMA N 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya dengan besar korelasi 0,983 yang berada pada kategori sangat kuat dan signifikansi 0,000.

**Kata kunci :** Penyesuaian diri, Kohesi Sosial

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta karunia dan hidayah-Nya membuka hati dan pikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul **“Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kohesi Sosial Siswa Multietnik Di SMA Negeri 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya”**.

Penulisan bermaksud untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan dukungan serta bantuan baik berupa moril maupun materi kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Indah Sukmawati, M.Pd., Kons. dan Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons. selaku Dosen Kontributor dalam penelitian ini.
4. Keluarga yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril dan materiil serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan BK FIP UNP Angkatan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Padang, Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kohesi Sosial.....	11
1. Pengertian Kohesi Sosial .....	11
2. Karakteristik Kohesi Sosial .....	13
3. Ranah Kohesi Sosial.....	14
4. Faktor Kohesi Sosial.....	14
5. Aspek – aspek Kohesi Sosial.....	17
B. Penyesuaian Diri .....	18
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	18
2. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	19
3. Faktor yang Mendasari Penyesuaian Diri.....	24
4. Aspek-aspek Penyesuaian Diri .....	28
C. Hubungan Penyesuaian Diri dan Kohesi Sosial Siswa Multietnik	32
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Kerangka Konseptual .....	37
F. Hipotesis.....	40



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	45
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	45
F. Instrumen Penelitian dan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Pengujian Instrument Penelitian.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Data Penyesuaian Diri .....	57
2. Deskripsi Data Kohesi Sosial .....	60
B. Uji Prasyaratan Analisis.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
1. Penyesuaian Diri .....	68
2. Kohesi Sosial .....	72
3. Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Kohesi Sosial.....	75
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling .....	77
1. Layanan Informasi .....	77
2. Layanan Penguasaan Konten .....	78
3. Layanan Konseling Individual.....	78
4. Layanan Bimbingan Kelompok .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>83</b>
--------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Populasi .....	42
Tabel 2 Sampel Penelitian .....	44
Tabel 3 Instrument Skala Likert .....	47
Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen .....	48
Tabel 5 Kriteria Persentase Pengolahan Data penyesuaian diri dan kohesi social.....	53
Tabel 6 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	55
Tabel 7 Presentase Kategori Penyesuaian Diri (n = 137).....	57
Tabel 8 Kematangan Emosional (n = 137).....	58
Tabel 9 Kematangan Intelektual (n = 137).....	58
Tabel 10 Kematangan Sosial (n = 137) .....	59
Tabel 11 Kematangan moral/tanggung jawab (n = 137).....	60
Tabel 12 Presentase Kategori Penyesuaian Diri (n = 137).....	61
Tabel 13 Kekuatan sosial (n = 137).....	61
Tabel 14 Kesatuan kelompok (n = 137) .....	62
Tabel 15 Daya Tarik (n = 137) .....	63
Tabel 16 Kerjasama dalam kelompok (n = 137) .....	64
Tabel 17 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	65
Tabel 18 Hasil Uji Linearitas.....	65
Tabel 19 Korelasi <i>Penyesuaian Diri</i> (X) dengan Kohesi Sosial (Y).....	66
Tabel 20 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian uji coba .....	88
Lampiran 2. Rekapitulasi judge angket .....	104
Lampiran 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	118
Lampiran 4. Instrumen penelitian setelah dilakukan uji validitas.....	129
Lampiran 5. Tabulasi hasil pengolahan data penelitian .....	143
Lampiran 6. Surat penugasan untuk menyeminarkan proposal .....	163
Lampiran 7. Surat izin menimbang (judge) angket.....	164
Lampiran 8. Surat izin penelitian .....	165
Lampiran 9. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	166

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara plural yang terdiri dari berbagai suku, etnis, ras, bahasa, budaya, adat sehingga membentuk sebuah negara yang penduduknya pluralistik yang mengandung beragam budaya. Lubis (Rasyid, 2016) menyatakan masyarakat Indonesia ini merupakan masyarakat *plural society* dari segi etnis seperti suku Melayu, Jawa, Minang, Madura, Toraja, Makasar, dan lain-lain. Negara Indonesia dari tahun ketahun berkembang amat pesat terutama pemekaran daerah, seperti Pulau Sumatera tepatnya Sumatera Barat terjadi pemekaran daerah, pada beberapa kabupaten salah satunya Kabupaten Dharmasraya yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.

Kabupaten Dharmasraya memiliki 11 (sebelas) kecamatan dan 52 (lima puluh dua) nagari. Kabupaten Dharmasraya memiliki beberapa kecamatan yang merupakan daerah transmigrasi, Kecamatan Timpeh salah satunya, yang merupakan hasil penataan dan pembentukan kecamatan sesuai dengan Perda Kabupaten Dharmasraya No. 3 Tahun 2008. Awalnya Kecamatan Timpeh merupakan bagian dari Kecamatan Sitiung. Resmi ditetapkan Kecamatan Timpeh pada 10 Desember 2008. Transmigrasi ke wilayah Timpeh terpola Tujuh tahap, yang dimulai sejak tahun 1982 sampai tahun 1995, terhitung berdasarkan tahun awal acara transmigrasi dijalankan buat wilayah Timpeh. Jumlah rakyat yang berhasil ditransmigrasikan ke wilayah ini mencapai 2.568 kepala keluarga yang berasal dari wilayah yaitu, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta, dan transmigrasi lokal (BPS, 1984).

Transmigrasi merupakan program pemerintah dalam rangka pemerataan penduduk, pembangunan dan kesejahteraan. Transmigrasi juga dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk yang berasal dari wilayah padat penduduk ke wilayah pulau lain yang masih belum padat penduduk atau bahkan belum ada penduduk sama sekali, program transmigrasi sudah mulai dilaksanakan pada saat zaman kolonial, namun pemerintahan Indonesia baru memulainya kembali pada tahun 1905 untuk meminimalisir kepadatan penduduk dan ketidakseimbangan penduduk. Transmigrasi yang berlangsung di daerah Timpeh berpola transmigrasi umum (TU) dan transmigrasi lokal (Nova, 2016).

Mempercepat proses integrasi dan akulturasi, sebagaimana UU RI No 29 Tahun 2009 tentang migrasi menyatakan bahwa transmigrasi bertujuan sebagai salah satu bentuk mobilitas dan diadakan pertemuan antar kelompok budaya masyarakat. Proses ini memperkuat persatuan dan kesatuan negara Indonesia, yang memiliki kekuatan sinergi dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan, memperkuat pembangunan dan keseimbangan wilayah, Kepulauan (Legiani, 2018).

Daerah transmigrasi yang penduduknya terdiri dari berbagai macam etnis yaitu etnis Sunda, Jawa, Batak, dan Minang yang merupakan pribumi Kecamatan Timpeh, hal ini yang menyebabkan Kecamatan Timpeh dianggap sebagai daerah multietnik yang mana penduduknya merupakan makhluk sosial. Santoso, (2009) Makhluk sosial dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesamanya, disamping makhluk sosial juga menuntut adanya kehidupan untuk berkelompok seperti komunitas desa, suku bangsa dan masing-masing kelompok yang memiliki

ciri khas yang berbeda-beda sehingga memerlukan kebutuhan kenyamanan antara penduduk etnik transmigran yaitu Jawa, Sunda, dan Batak dengan penduduk *non-transmigran* yaitu etnik Minang untuk tetap berada dalam kelompok sosial.

Beragam etnik telah menyatu dan berbaur menjadi satu di Kecamatan Timpeh yang hanya memiliki satu instansi sekolah menengah atas (SMA) yaitu SMA N 1 Timpeh yang berdiri pada tahun 2005, dengan jumlah siswa saat ini yaitu 208 siswa dengan 34 orang guru. Sebagian besar siswa maupun guru SMA N 1 Timpeh multietnik. Multietnik merupakan keberagaman suku, multietnik terbentuk dari kata etnisitas yang merupakan konsep kultural yang terpusat pada kesamaan norma, nilai, kepercayaan, simbol dan praktik kultural yang terbentuk oleh cara kita berbicara, tentang identitas kelompok dan mengidentifikasi diri dengan tanda dan simbol yang membentuk etnis (Pratiwi, 2016).

Individu yang berada pada daerah multietnik diharapkan mampu menjalin ikatan solidaritas, saling menerima kehadiran satu sama lain, memiliki rasa tertarik dalam diri individu pada suatu kelompok yang membuatnya bertahan pada kelompok, berbaur dan berkomunikasi dengan anggota kelompok, adanya sikap rasa saling bergantung, saling memberikan dukungan, saling memberikan rasa aman, saling dekat dan akrab antar anggota kelompok seperti halnya kohesi sosial (Rahail et al., 2020).

Kohesi sosial ialah persatuan antar individu yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah menjalin hubungan secara intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah ada pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu (Santoso, 2009). Disambut oleh pendapat Faisal (2018) menyatakan

kohesi sosial dapat diartikan sebagai keutuhan, kesatuan dan kepaduan dalam upaya agar anggota kelompok tetap berada dalam komunitas. Hal ini didukung pula dengan teori Johnson (Astuti, 2020) yang memandang kohesi sosial dilihat sebagai kemampuan untuk menyatu antar anggota dan untuk bertahan hidup dalam kelompok. Pengalaman bersama yang dimiliki anggota kelompok dalam pergaulan memberi mereka kekompakan untuk terus berpartisipasi dalam kelompok yang mereka miliki. Strategi Dewan Eropa menegaskan kohesi sosial sebagai komitmen sosial yang ditujukan untuk mengurangi konflik dan mencegah pengelompokan kembali dalam organisasi dan masyarakat.

Kohesi sosial merupakan keadaan dimana keadaan individu dan kelompok yang berbeda budaya, nilai, kepercayaan, gaya hidup, dan sumber daya sosial ekonomi, tetap saling menyatu dan bekerja sama dengan dasar kebaikan (Riyadi, 2021). Kohesi sosial dalam satu kata dapat diartikan kekompakan atau kerekatan. Kekompakan/koherensi ialah sejauh mana komunitas menjadi satu kesatuan yang dapat memmanifestasikan dirinya dengan cara yang berbeda dan dengan banyak faktor yang berbeda dan dapat saling mendukung (Pransiska et al., 2020).

Arifin (2015) menyatakan suatu kumpulan individu yang dapat dikategorikan kohesi sosial harus memenuhi syarat/faktor yaitu memiliki kesadaran berkelompok, intraksi sosial, memiliki rasa kebersamaan, memiliki organisasi sosial. Effendi (2021) menyimpulkan bahwa kohesi sosial merupakan kumpulan manusia atau individu yang mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaannya kemudian saling menyesuaikan diri satu sama lain agar menyatu.

Kemudian kelompok sosial diciptakan oleh anggota masyarakat yang dapat memengaruhi perilaku para anggotanya. Dengan demikian kelompok sosial merupakan kumpulan dari individu yang beraktivitas, saling tolong-menolong, berinteraksi dengan pola yang terorganisir tetapi tidak terkait seperti ikatan suatu organisasi dan mempunyai hubungan erat secara timbal balik (saling ketergantungan), serta yang terpenting adalah memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya. Jika dilihat dari penjelasan tersebut, penyesuaian diri dari anggota mempengaruhi kohesi sosial.

Teori George Simmel, Lewis A. Coser menyatakan kohesi sosial terbentuk apabila terdapat kesamaan, kesatuan molekul yang sama, memiliki wadah yang sama yaitu kelompok sosial dan anggotanya homogen, anggota kelompok tersebut kompak, bersatu padu, yang sering digambarkan dengan memperlihatkan mereka terkait satu sama lain, seolah mereka tak dapat terpisahkan. Anggota yang homogen/sama tentu memerlukan sebuah penyesuaian diri agar dapat dianggap dalam sebuah kelompok seperti teori Erickson menyatakan manusia tidaklah didorong oleh energi dari dalam diri, tetapi manusia lahir di dunia ini untuk merespon stimulus yang berbeda-beda, misalnya individu dalam kehidupannya perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya, perlu melakukan sesuatu untuk keperluan orang lain. Artinya dalam kehidupan ini untuk dapat menyatu/kohesi dengan lingkungan sosial ia memerlukan penyesuaian diri karena lingkungan sosial akan memberikan stimulus yang berbeda-beda untuk direspon.



Fahmy (1982) penyesuaian diri ialah suatu pengertian yang pada dasarnya diambil dari ilmu biologi yang dibuat oleh teori Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi (1859), yang menyebutkan manusia adalah makhluk hidup berusaha untuk menyesuaikan diri dengan alam tempat ia hidup agar tetap hidup. Selain dari pendapat Fahmy, penyesuaian diri ialah sebagai cara tertentu yang dilakukan seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu tuntutan dalam diri seperti kebutuhan diri maupaun kondisi sistuasi dari lingkungan atau luar diri yang dihadapinya (Agustiani, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muksin et al., 2018) menjelaskan bahwa penyesuaian diri terhadap aspek sosial, ekonomi, dapat terbangun hubungan yang akrab menciptakan kohesi sosial. Dhurkeim (2016) menyatakan semakin banyak individu yang saling berhubungan maka perjuangan individu tersebut untuk menyesuaikan diri akan semakin meningkat, agar dapat bertahan dalam kelompok. Dhurkeim dapat memberikan muatan positif agar individu dapat mempererat ikatan sosial/kohesi sosial ia harus dapat menyesuaikan diri. Penelitian (Salina & Syafrini, 2021) mengenai perubahan sosial di pantai purus yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu struktural, interaksional dan kultural ia menyimpulkan bahwa dimensi inetraksional pada perubahan pola adaptasi dapat meningkatkan kohesi sosial. Artinya penyesuaian diri dapat meningkatkan kohesi sosial. Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu terdapat hubungan antara penyesuaian diri dengan kuantitas kohesi sosial.

Selain dari beberapa penelitian terdahulu berdasarkan observasi yang dilakukan penulis kondisi kohesi sosial siswa multietnik di SMA N 1 Timpeh

yang terjadi saling merendahkan antar etnis, kurang kerja sama, tidak menghargai keberagaman budaya etnis, saling meremehkan, saling menjatuhkan, tidak menghargai perbedaan, dan tidak ingin bergabung dengan teman yang berbeda suku, tidak mampu berbaur dengan teman yang beda etnis, sulit memahami guru yang sedang menerangkan menggunakan bahasa daerahnya. Fenomena yang terjadi di SMA N 1 Timpeh bertolak belakang dengan yang diharapkan dalam pendapat para tokoh yang sudah diuraikan yaitu penyesuaian diri antar siswa baik maka kohesi sosial baik. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru dan 5 orang siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan bahwa siswa multietnik di SMA N 1 Timpeh ini sering mencela teman yang berbeda etnis, namun hanya sekedar candaan, menurut guru tersebut wajar jika seorang siswa yang masih remaja saling melakukan candaan meski terkadang membawa budaya etnis. Selanjutnya hasil wawancara kepada 5 orang siswa menyatakan bahwa hubungan sosial antar beragam etnis di sekolah sering terjadi bentrok karena ada beberapa yang membeda-bedakan etnis, merendahkan etnis lain, terkadang terjadi konflik dikarenakan menyinggung budaya etnis lain, saling mengejek budaya etnis yang dianggap lucu, dan kadang masih ada yang saling menjatuhkan. Siswa juga ada yang merasakan bahwa dirinya sulit untuk bergaul dengan teman yang berbeda suku dengannya karna ia tidak dapat memahami bahasa yang digunakan, pembiasaan yang sering dibicarakan dengan teman yang berbeda etnis. Terdapat pula siswa yang merasakan aksi agresif verbal yang dilontarkan oleh teman yang berbeda suku dengannya, hanya dikarenakan perdebatan tentang budaya etnis.

namun dalam segi penyesuaian diri dalam pembelajaran siswa masih baik, ketika ada tugas yang tidak dimengerti ia mau bertanya kepada teman yang mengerti, apabila ada teman yang tidak masuk saat PBM diberi informasi terkait tugas yang diberikan guru, jika berbicara dengan guru masih sopan, siswa masih menjalankan piket kelas, siswa masih mengikuti aturan tata tertib sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengungkap dan membahas permasalahan mengenai hubungan penyesuaian diri dengan kohesi sosial siswa multietnik di SMA N 1 Timpeh sehingga nantinya dapat membantu memberi gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan keberagaman suku di sekolah.
2. Sebagian siswa sulit untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan seniornya yang berbeda etnis.
3. Sebagian siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapat di sekolah.
4. Sebagian siswa kurang aktif dalam berdiskusi di kelas.
5. Sebagian siswa kurang terbuka dengan teman sebaya dan senior di sekolah.
6. Sebagian siswa belum bisa mengontrol emosi dengan baik jika menghadapi masalah terutama berbeda etnis.
7. Sebagian siswa mengalami terisolir karena berbeda etnis.
8. Sebagian siswa masih membawa atau menonjolkan budaya etnis di dalam kelompok.
9. Sebagian siswa meremehkan budaya dari etnis lain.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri siswa multietnik di sekolah.
2. Kohesi sosial pada siswa multietnik di sekolah.
3. Keterkaitan penyesuaian diri siswa dengan kohesi sosial yang dialami siswa multietnik di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penyesuaian diri siswa multietnik di SMAN 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana kohesi sosial siswa multietnik di SMAN 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri dengan kohesi sosial siswa multietnik di SMA N 1 Timpeh?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyesuaian diri siswa multietnik di SMAN 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan kohesi sosial siswa multietnik di SMAN 1 Timpeh Kabupaten Dharmasraya.
3. Mengungkap hubungan penyesuaian diri dengan kohesi sosial siswa multietnik di SMA N 1 Timpeh.

## **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti dari berbagai pihak, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling, dalam kaitannya dengan penyesuaian diri dan kohesi sosial dikalangan siswa multietnis.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait hubungan penyesuaian diri dengan kohesi sosial siswa multietnik.

#### b. Bagi guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program layanan BK di sekolah agar siswa multietnis berinteraksi di sekolah. Selain itu, sekolah dapat menentukan upaya apa yang diperlukan untuk mendukung siswa yang sulit menyesuaikan diri

#### c. Bagi Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri sehingga meningkatkan kohesi sosial siswa multietnik yang dialami siswa.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan penyesuaian diri dengan kohesi sosial.